

Inovasi metode pembelajaran pendidikan agama islam di mi untuk meningkatkan motivasi peserta didik

Manda Reva Dwi Afaf Putri

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
e-mail: mandarevadwiafafputri@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan agama islam,
metode pembelajaran, MI,
inovasi, motivasi

Keywords:

Islamic religious education,
learning methods, MI,
innovation, motivation

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini serta rendahnya motivasi belajar yang berdampak pada pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah kajian literatur dari berbagai sumber terkait strategi pembelajaran, teori psikologis perkembangan anak, dan studi empiris mengenai efektivitas metode yang diterapkan. Solusi yang diusulkan meliputi penerapan strategi pembelajaran yang interaktif, kreatif, serta

berbasis pada karakteristik perkembangan fisik dan psikis anak usia dini di MI. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode yang inovatif dan kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman peserta didik terhadap materi PAI secara menyeluruh. Disarankan adanya pelatihan berkelanjutan bagi pendidik dan pengembangan media pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Kesimpulannya, inovasi strategi dan metode pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di tingkat madrasah dasar.

ABSTRACT

Islamic Religious Education plays an important role in shaping the character and morals of students in Madrasah Ibtidaiyah. The main problems faced are the lack of innovation in learning methods that are in accordance with the characteristics of early age students and the low motivation to learn which has an impact on the understanding and practice of Islamic teachings. The approach used in this study is a literature review from various sources related to learning strategies, psychological theories of child development, and empirical studies on the effectiveness of the methods applied. The proposed solutions include the implementation of interactive, creative learning strategies, and based on the characteristics of the physical and psychological development of early age children in MI. The results of the analysis show that the implementation of innovative and contextual methods can increase learning motivation and students' understanding of Islamic Religious Education material as a whole. It is recommended that there be ongoing training for educators and the development of appropriate learning media so that the learning process is more effective and enjoyable. In conclusion, innovation in learning strategies and methods is very important to improve the quality of religious education at the elementary madrasah level.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pendidikan agama di Sekolah Dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), memiliki peranan vital dalam membangun karakter, moral, dan keimanan peserta didik. Melalui pendidikan agama Islam, diharapkan siswa mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara mendalam dan berkesinambungan. Namun, saat ini tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di MI mencakup berbagai aspek, seperti kurangnya fasilitas dan media pembelajaran yang memadai, tenaga pengajar yang belum sepenuhnya kompeten, serta metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang variatif.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memberikan peluang besar untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif yang lebih menarik dan efektif. Implementasi model pembelajaran inovatif menghadapi berbagai tantangan di masa depan, baik dari segi kesiapan pendidik, sarana prasarana, maupun adaptasi peserta didik. Hal ini menuntut strategi yang tepat agar pembelajaran inovatif dapat berjalan efektif dan memberikan kontribusi maksimal bagi peningkatan kualitas Pendidikan (Syamsudin, 2025).

Dengan metode yang tepat, pesan-pesan agama dapat disampaikan secara konkret, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam di MI. Selain itu, pemahaman terhadap karakteristik fisik dan psikologis anak usia MI harus diakomodasi agar proses pembelajaran menjadi relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan metode pembelajaran inovatif merupakan langkah strategis yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama sekaligus membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, penerapan manajemen strategis dalam lembaga pendidikan, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui perencanaan, pengelolaan, serta evaluasi yang terarah dan berkelanjutan (Adilah & Suryana, 2021).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran inovatif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam di MI?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan metode pembelajaran inovatif di MI?
3. Bagaimana motivasi peserta didik terhadap pelaksanaan metode pembelajaran inovatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran inovatif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam di MI

Penerapan metode pembelajaran inovatif bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video, gambar, dan simulasi yang menggambarkan konsep-konsep ajaran Islam secara visual dan variatif. Misalnya, dalam materi shalat, guru dapat menggunakan video demonstrasi atau aplikasi interaktif yang menunjukkan tata cara yang benar dan adab dalam shalat, sehingga siswa dapat menyimak dan mempraktikkannya secara langsung. Pendekatan ini mampu meningkatkan daya tarik peserta didik dan membuat mereka lebih mudah memahami selain hanya sekadar mendengarkan penjelasan guru.

Selain media digital, metode inovatif lain seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, atau studi kasus, dapat merangsang minat dan keaktifan peserta didik (Abadi, 2015). Dengan metode diskusi dan tanya jawab, guru dapat mengajak siswa berbicara, mengemukakan pandangan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan materi ajaran Islam yang mereka pelajari. Hal ini akan memperdalam pemahaman mereka karena kegiatan tersebut menstimulasi proses berpikir kritis dan analitis. Disamping itu, penggunaan metode ini juga melatih siswa berargumentasi dan mengungkapkan pendapat secara terbuka, sehingga mereka tidak hanya menerima secara pasif tetapi juga aktif membangun pengetahuan mereka sendiri.

Penggunaan metode hypnoteaching di madrasah ibtidaiyah berfungsi sebagai strategi inovatif yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, sekaligus meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam memahami materi pelajaran (Gunawan & Mahmudah, 2023). Menurut (Hidayat & Syahidin, 2019) metode pembelajaran kontekstual juga sangat efektif dalam pembelajaran siswa. Misalnya, guru bisa mengaitkan materi iman dan akhlak dengan contoh nyata dari kehidupan siswa, sehingga mereka merasa materi tersebut relevan dan memiliki makna praktis. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami bukan sekadar teori, melainkan juga aplikasi praktis dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, mengintegrasikan cerita-cerita dari kehidupan nyata maupun pengalaman sosial siswa dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan.

Penerapan metode inovatif ini harus didukung oleh kesiapan guru dalam menguasai teknik dan media pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak-anak usia MI. Guru harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa secara optimal. guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial kepada peserta didik, yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendorong kepedulian terhadap sesama (Khaerunnisa & Muqowim, 2020). Selain itu, peran aktif orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat penting sebagai pendukung proses pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dalam memahami materi pendidikan agama Islam menjadi lebih efektif dan menyentuh hati mereka. Dengan

demikian, penerapan inovasi dalam metode pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga membangun karakter dan nilai moral peserta didik secara menyeluruh.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan metode pembelajaran inovatif di MI

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran inovatif di madrasah ibtidaiyah (MI), terdapat berbagai kendala yang sering dihadapi oleh para guru dan pihak sekolah. Kendala-kendala ini menjadi hambatan dalam optimalisasi penerapan metode inovatif yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Rumusan masalah terkait kendala ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat sehingga dapat dicari solusi yang tepat dan efektif.

Salah satu kendala utama yang sering muncul adalah keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Pada penelitian (Febriani & Erfantini, 2020), menjelaskan penerapan pembelajaran aktif berbasis hybrid terbukti efektif dalam menurunkan tingkat prokrastinasi akademik peserta didik. Penerapan metode inovatif sangat membutuhkan teknologi dan media pembelajaran yang memadai seperti proyektor, komputer, akses internet, audio visual, dan perangkat lain yang mendukung proses pembelajaran berbasis media digital. Sayangnya, di banyak MI, terutama yang berada di daerah terpencil, fasilitas ini masih sangat minim bahkan belum tersedia secara lengkap. Akibatnya, guru kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka cenderung kembali ke metode tradisional yang kurang mampu menarik minat peserta didik.

Selain fasilitas, kendala lain yang cukup signifikan adalah rendahnya kompetensi dan pemahaman guru terhadap penggunaan metode inovatif. Banyak guru yang belum cukup terampil dalam memanfaatkan media digital maupun teknik pembelajaran modern yang inovatif. Mereka lebih nyaman dan terbiasa dengan metode konvensional seperti ceramah atau tanya jawab yang bersifat monoton. Kurangnya pelatihan dan pendalaman tentang teknik serta media pembelajaran kekinian membuat guru ragu dan kurang percaya diri saat menerapkan metode inovatif, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan siswa kurang tertarik.

Selanjutnya, kendala dari segi sumber belajar dan bahan ajar yang memadai juga menjadi hambatan. Materi pelajaran yang diberikan sering kali bersifat standar dan tidak dikemas secara menarik sesuai karakter anak usia MI. Keterbatasan bahan ajar yang inovatif dan kreatif menyebabkan guru harus berjuang keras untuk memoding dan mengadaptasi materi yang ada menjadi lebih menarik, padahal tidak selalu memiliki kemampuan dan waktu yang cukup untuk melakukannya. Hal ini berdampak pada minimnya variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan secara langsung.

Selain faktor internal, kendala dari sisi lingkungan sosial dan budaya masyarakat sekitar juga turut mempengaruhi penerapan metode inovatif. Beberapa orang tua dan masyarakat mungkin masih berpegang teguh pada cara belajar tradisional dan kurang mendukung penggunaan media digital atau inovasi baru dalam proses belajar anak. Ketidaksetujuan atau ketidakfahaman mereka terhadap pentingnya inovasi dalam

pendidikan menjadi hambatan tersendiri bagi guru yang ingin mengimplementasikan metode pembelajaran modern. Bahkan, terkadang mereka merasa bahwa metode tradisional sudah cukup dan tidak perlu diubah.

Di samping faktor-faktor tersebut, kendala lain yang tidak kalah penting adalah masalah waktu dan jam pelajaran yang terbatas. Jadwal mengajar yang padat dan terstruktur ketat sering kali menyulitkan guru untuk mengimplementasikan berbagai inovasi metode yang membutuhkan waktu lebih dalam persiapan maupun pelaksanaan. Guru harus pandai mengatur waktu secara efisien agar mampu menerapkan metode inovatif secara optimal tanpa mengganggu pencapaian kompetensi lainnya.

Selain itu, kekurangan tenaga pengajar yang kompeten di bidang teknologi dan inovasi pedagogik juga menjadi penghambat serius. Tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan dan pelatihan yang memadai dalam bidang pengembangan media dan teknik pembelajaran inovatif. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang menarik dan tidak efektif, sehingga tujuan utama dari penerapan metode inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik sulit terwujud.

Secara keseluruhan, kendala yang dihadapi dalam melaksanakan metode pembelajaran inovatif di MI bersifat multidimensi dan kompleks. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan sinergi antara pihak sekolah, guru, pemerintah, dan masyarakat agar mampu mengatasi keterbatasan fasilitas, meningkatkan kompetensi guru, menyediakan bahan ajar yang inovatif, serta memberikan dukungan moral dan sosial terhadap inovasi dalam pendidikan agama Islam di MI. Dengan pengelolaan yang tepat dan komitmen yang kuat, penerapan metode inovatif dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal bagi perkembangan peserta didik secara holistik.

Motivasi peserta didik terhadap pelaksanaan metode pembelajaran inovatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

Motivasi peserta didik memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan metode pembelajaran inovatif dalam pendidikan agama Islam. Motivasi ini berkaitan dengan dorongan, semangat, dan hasrat peserta didik untuk aktif, antusias, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks pelaksanaan metode inovatif, motivasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang terkait, yang perlu dipahami secara mendalam agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Pertama, faktor internal yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode inovatif adalah minat dan perhatian terhadap materi ajar. Jika peserta didik tertarik dan merasa nyaman dengan pendekatan serta media yang digunakan, maka mereka akan cenderung memiliki motivasi intrinsik untuk belajar. Misalnya, penggunaan media audio visual, game edukatif, atau cerita interaktif dapat meningkatkan daya tarik pelajaran agama, sehingga peserta didik lebih bersemangat dan merasa bahwa pembelajaran tidak membosankan. Selain itu, rasa percaya diri peserta didik juga memberikan pengaruh positif, ketika mereka merasa mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama melalui metode inovatif yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

Faktor lain yang memengaruhi motivasi adalah kompetensi dan sikap peserta didik terhadap materi pelajaran. Jika peserta didik merasa bahwa materi yang disampaikan relevan, bermanfaat untuk kehidupan mereka, serta dapat memberi pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan akhlak mereka, maka mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses belajar. Penggunaan pendekatan kontekstual dan berbasis pengalaman dalam metode inovatif, seperti contoh nyata dan praktik langsung, dapat meningkatkan peran motivasi ini.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga sangat menentukan tingkat motivasi peserta didik. Salah satunya adalah peran guru sebagai fasilitator dan motivator. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan penuh penghargaan akan mampu membangkitkan semangat peserta didik. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik, mengaplikasikan media yang variatif, serta memberi dorongan dan apresiasi atas usaha peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan yang inovatif dan penyampaian yang penuh semangat dari guru akan dapat meningkatkan motivasi dan mengurangi rasa jenuh serta apatis peserta didik terhadap pelajaran agama.

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, termasuk dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar, turut berpengaruh terhadap motivasi peserta didik. Ketika orang tua memberikan dorongan, semangat, serta apresiasi terhadap usaha anak dalam belajar agama, maka hal ini akan meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Mereka akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan mengamalkan ajaran agama dengan semangat yang tinggi.

Motivasi peserta didik terhadap pelaksanaan metode inovatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga harus didukung oleh adanya reward dan pengakuan atas keberhasilan mereka. Sistem penghargaan yang berorientasi pada proses dan pencapaian peserta didik akan menciptakan suasana kompetitif yang sehat sekaligus meningkatkan keinginan mereka untuk belajar lebih baik lagi.

Secara keseluruhan, motivasi peserta didik dalam pelaksanaan metode inovatif sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti minat, kepercayaan diri, dan relevansi materi, serta faktor eksternal seperti peran guru, lingkungan belajar, dan dukungan dari orang tua. Dalam rangka meningkatkan motivasi tersebut, penting bagi pendidik dan semua pihak terkait untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, relevan, dan mendukung pembangunan karakter peserta didik agar mereka dapat menumbuhkan semangat dan motivasi yang tinggi dalam belajar pendidikan agama Islam. Dengan motivasi yang baik, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan hasilnya dapat optimal sesuai dengan tujuan pendidikan agama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai motivasi peserta didik terhadap pelaksanaan metode pembelajaran inovatif dalam pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan bahwa motivasi tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti minat, kepercayaan diri, dan relevansi materi memegang peranan

penting dalam membangun motivasi intrinsik peserta didik, sedangkan faktor eksternal seperti kualitas peran guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat turut meningkatkan semangat belajar peserta didik. Pendekatan inovatif yang menarik, interaktif, dan berbasis pengalaman mampu meningkatkan motivasi peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan mampu mengembangkan dan menerapkan berbagai metode inovatif yang variatif dan menarik sesuai karakter peserta didik, serta mampu memotivasi mereka melalui pendekatan yang komunikatif dan apresiatif. Guru juga perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian agar mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung motivasi peserta didik.

2. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Diharapkan memberikan dukungan dan motivasi secara penuh terhadap peserta didik, baik berupa dorongan moral maupun apresiasi terhadap usaha mereka. Lingkungan yang mendukung akan menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar peserta didik.

3. Bagi Pengelola Sekolah dan Pemerintah

Perlu menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai serta mendukung pengembangan inovasi dalam proses belajar mengajar. Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan pengembangan kurikulum yang relevan juga menjadi prioritas untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

4. Bagi Peneliti dan Akademisi

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik serta efektivitas berbagai metode inovatif yang digunakan dalam pendidikan agama Islam di berbagai jenjang dan karakter peserta didik yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Abadi, G. F. (2015). Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis e-learning. *Tasyri'*, 22(2), 127–138.
- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94.
- Febriani, R. O., & Erfantini, I. H. (2020). Hybrid active learning untuk menurunkan prokrastinasi akademik Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 388–397. <https://repository.uin-malang.ac.id/8244/>

- Gunawan, M. A., & Mahmudah, U. (2023). Peningkatan Pendidikan IPA Dan IPS Terpadu (Ipas) Di Madrasah Ibtidaiyah: Penerapan Hypnoteaching Sebagai Alternatif Inovatif Metode Pembelajaran. *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, 441–456. <http://repository.uin-malang.ac.id/19504/>
- Hidayat, T., & Syahidin, S. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115–136.
- Khaerunnisa, S., & Muqowim, M. (2020). Peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 206.
- Syamsudin, S. (2025). *Implementasi dan tantangan masa depan model pembelajaran inovatif*. <http://repository.uin-malang.ac.id/23537/>